

“PARADOKSAL” SEBUAH KOMPOSISI DARI KORELASI MUSIK DAN WARNA

Defy Noveanda Santoso¹, Royke Bobby Koapaha², Hendrikus Mulyadi Cahyaraharjo³,

1.Alumnus Jurusan Musik FSP ISI YOGYAKARTA

Email : Santosodnoveanda@gmail.com

2.Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

3.Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstrak

Komposisi Musik merupakan minat utama penulis sebagai mahasiswa dengan prodi Penciptaan, tentunya sudah memahami berbagai pengetahuan musik seperti: teori ber-Komposisi, Harmoni, bentuk Repertoar Musik, Tema Musik, Musik program, Improvisasi maupun Musik Jazz. Selama belajar di lingkungan kampus penulis menemukan ide bagaimana jadinya kalau berkomposisi diciptakan dari faktor seni yang lain, yaitu Seni Rupa, yang dilatar belakangi dengan men-transformasi warna-warna yang memiliki beberapa karakter tersendiri. Karena dari hasil transformasi tersebut menghasilkan sifat dan karakter sehingga dapat dijadikan ide musikal penulis dalam berkomposisi Musik. Dengan tujuan penelitian supaya mengetahui relevansi warna terhadap emosional seseorang yang ada korelasinya dengan musik. Penulis menggunakan Landasan Teori dari beberapa buku referensi yaitu buku : *Terapi musik dan warna* dan buku *Nirmana* kedua buku tersebut menyatakan tentang sifat-sifat warna yang mendukung penulis dalam melakukan penelitian. Penulis menyimpulkan bahwa dari kedua teori tersebut mengatakan tentang hasil transformasi warna-warna tersebut dapat digunakan dalam berkomposisi musik. Bila komposisi ini digarap, maka akan menghasilkan metodi penciptaan yang eksklusif, karena memadukan dua Karya Seni, yaitu: Seni Musik dan Seni Rupa Karya ini terdiri atas empat bagian yakni : Bagian I menceritakan marah membara, lalu pada bagian ke II menceritakan rasa penasaran dan keingin tahuan yang mendalam, dan bagian ke III menemukan reaksi positif/penasaran mulai terjawab, lalu pada bagian terakhir atau ke IV menceritakan Semangat merdeka. Karya ini menggunakan idiom musik jazz.

Kata-kata kunci : Transformasi, Musik Program, Komposisi, Warna, Modern Jazz.

Abstract

Music Composition is the main interest of the writer as a student with the Prodi of Creation, of course already understand the various knowledge of music such as: Composition theory, Harmony, Music Repertoire form, Music Theme, Music program, Improvisation and Jazz Music. During learning in the campus environment the author finds the idea of what would happen if the composition was created from another art factor, that is Art, which is background by transforming the colors that have some character of its own. Because of the transformation results in properties and characters that can be used as musical ideas in the composition of music writers. With the purpose of research to know the relevance of color to someone emotional correlation with the music. The author uses the theoretical basis of several reference books namely the book: music therapy and color and book of Nirmana both the book states about the color properties that support

the author in doing research. The authors conclude that both theories say that the transformation of colors can be used in music compositions. When this composition is worked out, it will produce an exclusive method of creation, because it combines two works of art, namely: Art of Music and Art This work consists of four parts: Part I tells angry smoldering, then in part II tells curiosity and keingin Deep knowledge, and part III to find a positive reaction / curiosity began to be answered, then in the last or fourth section tells the Spirit of independence. This work uses jazz music idiom.

Keywords: Transformation, Music Program, Conmposition, Color, Modern Jazz

Pendahuluan

Latar Belakang

Ide musikal penulis berasal dari sudut pandang ya berbeda, yaitu *Seni Rupa merupakan seni yang menggunakan media visual dalam pengungkapan gagasan seninya.*¹ Bentuk dan sifatnya sebagian besar hanya bisa dinikmati oleh mata. Seni rupa ini aneka ragam contohnya, berupa : lukisan, desain grafis, memahat atau membentuk patung, origami dan sebagainya. Ornamen yang digunakannya adalah berupa bentuk, garis, dan warna. Sangat berbeda sekali dengan karya Seni Musik. Yang sedang dipelajari dan digeluti oleh penulis. Sampai saat ini yang merupakan menjadi kewajiban penulis dalam penggarapan tugas-tugasnya sebagai wujud laporan atau tugas akhir penulis sebagai komposer musik.

Sejauh ini belum terlalu banyak sebuah karya atau komposisi musik yang dibuat/ diciptakan dari perpaduan disiplin karya seni lain, dalam artian diluar kemampuan teknis bermusik atau ekstra musikal. Komposisi tersebut digarap berdasarkan dari karya seni yang lain. Mungkin juga bisa dimulai dengan : karya seni tari, teater, atau mungkin seni rupa. Sehingga akan terciptalah sebuah komposisi musik yang baru, dengan proses penciptaan yang berbeda, yang idenya-pun didapat dari beberapa karya seni tersebut., maka akan terasa berbeda juga hasil yang akan didapat.

Bila hal ini dilakukan., Berkomposisi akan tercipta suasana baru dan didapatkannya sesuatu yang lain., mungkin baru beberapa orang melakukan ide penggarapan seperti ini. Bisa disebutnya mentransformasi bentuk karya seni yang lain menjadi seni musik.

Oleh karena itu, penulis sengaja mengarap karya Paradoksal ini dengan metode diluar kemampuan bermusiknya, penulis ingin bereksperimen memulai sebuah karya dengan dimulai dari seni bermain warna, Aneka ragam warna dapat digunakan untuk memulai berproses dalam pengarapan., Eksperimen warna tersebut perlu disesuaikan untuk mendukung dalam proses berkommposisi.

Hal inilah cikal bakal penggarapan komposisi yang berjudul Paradoksal dimulai. diawali dari disiplin karya seni lain. Eksperimen warna harus benar-benar dipikirkan supaya dapat terciptanya karya seni musik yang berkarakter dan sesuai dengan proses transformasi yang dihasilkan.

Maksud berkarakter disini antara lain adalah oleh penulis bisa diungkapkan dengan suasana, sifat yang berhubungan dengan rasa, emosi seseorang, yang dibangun melalui transformasi warna-

¹ <http://senibudayasmktap.blogspot.co.id/2013/07/sejarah-perkembangan-seni-rupa.html>.

warna. Sedih, Marah, optimis, pesimis dan beberapa sifat yang lain-lain yang prosesnya diperoleh dari transformasi warna tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diangkat dan menjadi pertanyaan oleh penulis adalah :

1. Apa warna-warna yang dianggap sesuai untuk ditransformasi kedalam karya yang berjudul Komposisi Paradoksal ?
2. Untuk apa relevansinya warna yang telah ditransformasi dalam komposisi paradoksal ?

Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui warna yang ada korelasinya dalam komposisi yang berjudul Paradoksal.
2. Mengetahui emosional warna dalam konteks transformasi warna pada komposisi yang berjudul Paradoksal.

Pembahasan

Landasan Penciptaan

Komposer menyimpulkan atas dasar teori yang telah dibahas dalam kedua buku tersebut, buku yang pertama menjelaskan tentang terapi penyembuhan penyakit melalui musik dan warna. Sedangkan buku yang kedua menjelaskan tentang pembahasan analisis unsur-unsur seni rupa dan desain salah satunya adalah warna. Berikut adalah pembahasan yang disimpulkan penulis :

Terapi musik dan warna.

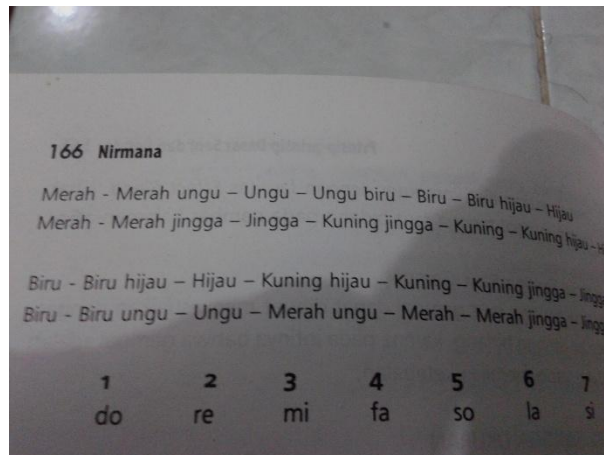
Dalam pembahasan yang pertama penulis mempelajari konsep buku *terapi musik dan warna*. Konsep buku ini sederhana bahwa setiap makhluk hidup mampu menyerap energi positif dan negatif. Energi-energi tersebut bisa memicu ketidakseimbangan yang membuat stress. Kemudian buku ini membahas tentang penyembuhan dengan cara merespon penyinaran cahaya warna terhadap tubuh. Warna warna tersebut adalah Merah, Kuning dan Oranye. Karena ketiga warna tersebut memiliki energi yang sangat umum terhadap emosional seseorang.

Nirmana.

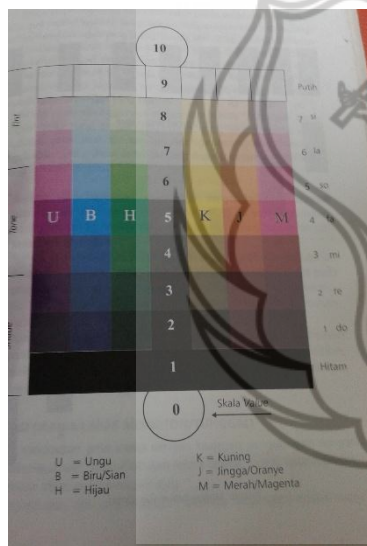
Kemudian yang kedua penulis mempelajari tentang asal-usul warna yang di dapat dari buku *Nirmana*. Buku ini membahas tentang unsur-unsur rupa menekankan pada analisis unsur warna.

Melalui uraian kedua buku tersebut komposer menyimpulkan dan menyesuaikan dengan sifat dan karakter yang telah ditetapkan sebagai ide penggarapannya. Komposisi ini sesuai dengan syarat penciptaan musik program.

Warna-warna tersebut dapat digambarkan dengan tabel dan grafik yang telah diteliti oleh buku tersebut, bisa dilihat pada gambar-gambar dibawah ini :



Kemudian gambar ke dua pedoman grafik yang menguraikan tentang interval, tangga warna bisa dilihat pada gambar dibawah ini :



Proses pembahasan

Pada bab pembahasan karya, ini mendeskripsikan tentang proses penciptaan karya terhadap pengaruh warna yang telah ditransformasi menjadi bentuk bunyi-bunyian. Langkah awal yang dilakukan adalah : Pertama menentukan instrumentasi apa saja yang sesuai dalam penggarapan karya ini. Lalu kedua mengumpulkan referensi audio beberapa karya yang cocok dalam pembahasan warna. Lalu Proses yang terakhir adalah Pengkaryaan.

1. Menentukan Instrumentasi

Komposer menentukan Instrumentasi berdasarkan pengalaman pribadinya menggeluti musik jazz, menurut komposer karya dengan idiom musik jazz

sangat memungkinkan penggarapannya karena sudah menjadi kebiasaan pemain sekaligus komposer dalam bermain musik jazz. Format musik jazz pada umumnya berformat trio, kuartet bahkan format besar. Seperti Big Band.

Kemudian format yang sudah ditentukan oleh komposer adalah trio, yaitu Piano, Drumset Dan Bass Guitar, karena format ini dirasa sudah mampu memberi karakter yang kuat tentang komposisi yang mendeskripsikan tentang warna. Dan idiom musik jazz adalah memainkan tema, sinkopasi ritmis lalu memainkan improvisasi supaya bisa diterjemahkan sesuai dinamika dengan karakter *musik merah sesuai pada buku terapi musik dan warna*.

2. Referensi Audio

Beberapa contoh pada karya-karya dari composer Schubert “*March Military*” menurut Dr. Mary Bassano karya ini adalah karya musik merah, karena karakter kuat karya ini memberi nuansa berani dan tegas. Dan karya modern Jazz dari Mehliana “*Hungry Ghost*” dan “*Sleeping Giant*” memiliki karakter yang sama dan menggambarkan sifat semangat, berani dan tegas.

3. Pengkaryaan

Komposisi ini memiliki empat movement/bagian yang disesuaikan dengan pembahasan transformasi warna , yaitu:

1. Marah yang menggebu /bersifat kasar
2. Rasa penasaran/ Keingin Tahu yang mendalam
3. Reaksi positif/ Menemukan/ Penasaran mulai terjawab
4. Menemukan Semangat Merdeka

1. Marah yang menggebu/ bersifat kasar

Pada bagian intro, sifat warna yang digunakan adalah warna merah yang mempunyai sifat marah, kasar, pada awal bagian ini memiliki suasana sifat marah yang menggebu. Didasari dari warna merah. Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan sebelumnya.

2. Rasa Penasaran/ Keingin Tahu yang mendalam

Pada bagian ini penulis masih menggunakan warna merah yang berasosiasi pada darah dan mempunyai sifat marah.dan hanya memainkan secara dinamika musik

3. Rasa Penasaran/ Keingin Tahu yang mendalam

Pada bagian ini penulis menggunakan hasil transformasi bunyi dari warna kuning, yaitu warna yang berasosiasi pada warna matahari yang cantik dan cerah. Menurut teori warna ini bisa memacu kecerdasan pada seseorang, mempengaruhi orang membawa kebahagiaan dan mampu memberikan reaksi

positif. *Ada energy fisik yang terkandung dalam warna kuning. Warna ini bisa merangsang system saraf dan mengaktifkan kemampuan mental*²

4. Menemukan semangat merdeka

Pada bagian ke empat memasuki awal tema penulis/ composer menggunakan hasil bunyi-bunyian yang di transformasi dari warna jingga atau orange, yang memiliki dorongan sifat optimis untuk merdeka. *Dampak warna oranye terhadap mentalitas adalah membantu peningkatan kemampuan menerima gagasan-gagasan baru dan berpengaruh terhadap pencerahan mental dengan kebebasan tanpa batasan.*³

Penutup

Kesimpulan

Karya ini pada intinya mendeskripsikan tentang transformasi dari bentuk warna-warna menjadi musik. Diawali dengan ide penulis tentang eksperimen terhadap dunia seni rupa, yaitu warna. Karena warna merupakan sesuatu zat yang memiliki sifat secara psikologis terhadap emosional seseorang. Kemudian penulis mempelajari beberapa teori yang di dapat dari buku-buku yang mendukung dalam mengaplikasikan transformasi warna tersebut, ke bentuk bunyi-bunyian. Proses transformasi ini diaplikasikan kepada beberapa warna yang secara umum mengandung maksud dan karakteristik tertentu. Dengan tujuan agar mengetahui gambaran emosional terhadap warna yang ada korelasinya dengan musik. Pada awal bagian I diawali dengan sikap marah yang menggebu, hasil transformasi dari warna merah. Lalu masuk ke bagian II rasa penasaran dan keingin tahuan yang mendalam juga masih menggunakan warna merah akan tetapi komposer memainkan dinamika musiknya sehingga menampilkan kesan rasa penasaran yang mendalam, kemudian mulai masuk pada bagian ke III penasaran itu mulai terjawab. Penulis menggunakan hasil transformasi dari warna kuning yang memiliki sifat warna yang cerah dan mampu menjawab rasa penasaran karena warna ini mampu memberi karakter kebahagiaan dan dapat mempengaruhi pikiran seseorang untuk berpikir positif. Kemudian pada bagian ke IV/ terakhir menemukan dorongan sikap optimis untuk merdeka. Yang didapat dari transformasi warna jingga/oranye.

² Mary Bassano, Terapi music dan Warna, Rumpun, 2009, Hal. 55.

³ Mary Bassano, Terapi music dan Warna, Rumpun, 2009, Hal. 50.

Daftar referensi

- Adler, Samuel. (1989). *The Study of Orchestration*, by W.W Norton & Company, inc., United States Of America.
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Bassano, Marry. (2009). *Terapi Music Dan Warna*, Penerbit Rumpun, Yogyakarta.
- Dobbins, Bill. (2009) *A Ceative Aproach To Jazz Piano Harmony*, by Hall Leonard, London.
- Sanyoto, Ebd. (2009) *Nirmana elemen elemen seni dan desain*, penerbit Jala sutra, Yogyakarta.
- Strube, Gustav. (1982). *The Theory And Use Of Chords A Text Book Of Harmony*, Oliver Ditson Company Theodore Presser Co, Distributor, Chestnut Street Philadelphia.
- Levine, Mark. (1989). *The Jazz Theory Book*, London, Thames and Hudson, Columbia.
- Edmund Prier sj, Karl. (1995) , *Sejarah Musik II*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Persichetti, Vincent. (2000) *Twentyth Century Harmony Creative Aspects And Practice*, Faber And Faber Limted, 24 Rusell Aqure, London.
- Stein, Leon. (1979). *Structure And style , The Study And Analys Of Musical Form*, Summy-Bitchard Music, Florida.
- Pusat bahasa, (2008) *Kamus besar bahasa Indonesia*. Kamus pusat bahasa, Jakarta.

